

SURAT KETERANGAN SIAP UJI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. Arini Novandalina, SE, M. Si

Jabatan : Dosen Pembimbing

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Tutik Endarwati

Nomor Pokok Mahasiswa : 2001020001

Jenjang Studi : STRATA 1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Sesuai dengan peraturan dan ketentuan tentang Pedoman Penyusunan Skripsi, maka laporan Skripsi yang telah disusun mahasiswa tersebut di atas telah dinyatakan **SIAP UJI** sesuai dengan tata cara dan ketentuan pelaksanaan ujian Skripsi yang telah ditetapkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Mei 2022
Dosen Pembimbing



(Dr. Arini Novandalina, SE, M. Si)
NIDN.0618117202

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tutik Endarwati
Nomor Pokok Mahasiswa : 2001020001
Jenjang Studi : Strata 1
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : *Analisis Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan dan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan atau pemalsuan data maupun bentuk – bentuk kecurangan lainnya, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang.

Semarang, 18 Mei 2022



Tutik Endarwati

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Tutik Endarwati
Nomor Pokok Mahasiswa : 2001020001
Jenjang Studi : Strata 1
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020
Dosen Pembimbing : Dr Arini Novandalina, SE, M.Si

Semarang, 19 September 2022

Mengetahui

Ketua STIE Semarang



Cahyani Tunggul Sari, SE, MA, MM
NIDN. 0603108402

Dosen Pembimbing

Dr. Arini Novandalina, SE, M.Si
NIDN. 0618117202

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Tutik Endarwati
Nomor Pokok Mahasiswa : 2001020001
Jenjang Studi : Strata I
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal: 03 September 2022

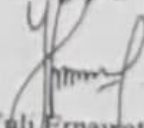
Tim Penguji:

Penguji 1



Dr. Arini Novandalina, SE., M.Si.
NIDN. 0618117202

Penguji 2



Fidyah Yuli Ernawati, SE., MM
NIDN. 0613079001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki.

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Keluarga tercinta
- Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberi semangat tanpa henti kepada saya

ABSTRAK

ROA sangat penting bagi bank, karena dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, sehingga bank harus *profitable* untuk membayar biaya bunganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode per Desember 2020 sejumlah 43 perbankan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan perbankan. Sampel ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan fakta empirik dan model penelitian regresi linier berganda diperoleh $Y = 4,328 + 0,352X_1 + 0,375X_2 + 0,282X_3 + e$. Pengujian dengan menggunakan uji t adalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,797 > 1,660$, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan). *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,840 > 1,660$, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,203 > 1,660$, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan)

Untuk memberikan gambaran penuh tentang penelitian maka disarankan Variabel penelitian mendatang diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Periode penelitian mendatang diharapkan lebih diperpanjang, karena semakin lama jangka waktu yang digunakan maka akan menghasilkan penelitian yang lebih akurat lagi. Populasi penelitian mendatang diharapkan tidak hanya pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga mencakup seluruh bank yang ada di Indonesia agar bisa dijadikan acuan bagi semua bank.

Kata Kunci: *Non Performing Loan, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset*

ABSTRAK

ROA is very important for banks, because most bank funds come from third party funds, so banks must be profitable to pay interest costs. The purpose of this study was to determine the effect of Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA) in Banking Companies on the Indonesia stock exchange in 2016-2020.

The population in this study are all financial companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia stock exchange (IDX) for the period as of december 2020, with a total of 43 banks. The sample was obtained by using purposive sampling technique. The data analysis tool in this study used multiple linear regression.

Based on empirical facts and multiple regression research model, it is obtained $Y = 4,328 + 0,352X_1 + 0,375X_2 + 0,282X_3 + e$. the test using the t-test is that Non Performing Loan (NPL) have a positive and significant effect on Return on Asset (ROA) because the t- count value is greater than t- table, namely $5,797 > 1,660$, with a significant value of $0,000 < 0,05$ (significant). Net Interest Margin (NIM) has a positive effect on Return on Asset (ROA) because the t- count value is greater than t-table, namely $3,840 > 1,660$, with a significant value of $0,000 < 0,05$ (signifikan). Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive effect on Return on Asset (ROA) because the value of t count is greater than t table, namely $4,203 > 1,660$, with a significant vaue of $0,000 < 0,05$ (significant)

To provide a full picture of the research, it is suggested that future research variables are expected to be able to examie other variables outside of this variable in order to obtain more varied results that can discribe what things can affect Return On Assets (ROA). The future research periode is expected to be further extended, because the longer the periode used, the more accurate research will be. The future research population is expected not only to commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), but also to cover all banks in Indonesia so that they can be used as a reference for all banks.

Keywords: Non Performing Loan, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga diberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”.

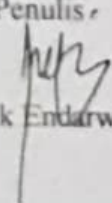
Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi umum ini, terutama kepada :

1. Cahyani Tunggal Sari, SE, MA, MM, MS Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang.
2. Muklas Adi Putra, S.Pd, M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi
3. Dr. Arini Novandalina, SE, M.Si
4. Dosen – dosen serta Civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang.
5. Keluarga Tercinta.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saya mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Saya berharap skripsi ini juga dapat berguna bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 18 Mei 2022

Penulis,


Tutik Endarwati

DAFTAR ISI

	Halaman
KETERANGAN SIAP UJI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	.ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
I.I. Latar Belakang Masalah.....	01
1.2 Perumusan Masalah	07
1.3 Tujuan penelitian	07
1.4 Kegunaan Penelitian08
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	09
2.1.1 Bank.....	09

2.1.2. <i>Return on Assets (ROA)</i>	11
2.1.3. <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	13
2.1.4 <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	15
2.1.5. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	17
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Berpikir.....	23
2.4. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel.....	28
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	32
3.4. Metode Analisis Data	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data.....	38
1. Deskripsi Data.....	38
2. Uji Asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Multikolinieritas	40
c. Uji Heteroskedastisitas	41
3. Analisis Regresi Berganda	42
4. Uji Hipotesis.....	44
a. Uji t	44

b. Uji F	46
c. Koefisien Determinasi.....	46
4.2. Pembahasan	47
BAB V. PENUTUP	
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1. Perolehan Sampel Perusahaan Keuangan Sub Sektor Bank Yang terdaftar di BEI 2016-2020	29
Tabel 4.1. Deskripsi Data.....	39
Tabel 4.2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	40
Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.4. Uji Glejser.....	42
Tabel 4.5. Koefisien Regresi	43
Tabel 4.6. Uji t.....	44
Tabel 4.7. Uji F.....	46
Tabel 4.8. Uji Koefisien Determinasi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	58
Lampiran 2 Output SPSS	62
Lampiran 3 Tabel F.....	65
Lampiran 4 Tabel t.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian modern saat ini dibutuhkan suatu lembaga yang memiliki peranan besar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi suatu negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan meningkatkan perekonomian adalah perbankan. Menurut pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dengan demikian, bank adalah lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan, antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Selain sebagai lembaga keuangan, bank juga memiliki tujuan yaitu profitabilitas (Kasmir, 2016).

Dalam hal ini bank sangat berperan penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia dikarenakan banyaknya investor yang tertarik untuk melakukan investasi di dalam sektor perbankan. (Sambul, 2016) Untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan investor, Bank Indonesia melakukan evaluasi terhadap kinerja bank agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. (Devi, 2016) Kinerja keuangan yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga intermediary (perantara) dan penyalur dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Kinerja keuangan adalah sebagai tolak ukur dalam memperbaiki kinerja keuangan dan

digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan seberapa jauh tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan (Sambul, 2016)

Sesuai surat edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengatur indikator-indikator adalah permodalan yang dapat diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan kebutuhan penyediaan modal minimum, risiko kredit dapat diukur melalui rasio (*Non performing loan*) NPL yaitu kinerja bank dalam penyaluran kredit, *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif dan rentabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu kemampuan bank memperoleh keuntungan (Yuliyanti, 2017)

Profitabilitas sangat penting bagi bank, karena dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, sehingga bank harus *profitable* untuk membayar biaya bunganya. Sementara *Return On Asset* perbankan nasional di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, hal ini diakibatkan dari tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Robert Ang, 2017). ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank.

Menurunnya laba perbankan nasional diantaranya disebabkan oleh tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien. Risiko yang paling sering dialami oleh perusahaan perbankan yaitu risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang mungkin diderita bank akibat

dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007). Pengalokasian dana yang tidak efisien akan menyebabkan penyaluran kredit berkurang. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut turun. Keadaan seperti ini akan menghambat operasional bank itu sendiri dan juga menurunkan pendapatan bank (Yuliana, 2013). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank yang dilakukan oleh Kartika dan Lukitasari (2014) memperlihatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2017) menunjukkan hasil NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga juga penting untuk dievaluasi. Saat suku bunga berubah, pendapatan dan biaya bunga bank juga akan berubah. Semakin besar rasio ini akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Sohilauw, 2016). *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. NIM berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dengan mengelola aktiva produktifnya. Rasio NIM yang semakin besar mengindikasikan semakin baiknya kinerja bank

dalam memperoleh pendapatan bunga. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar (Taswan, 2010). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas bank yang dilakukan oleh Kartika dan Lukitasari (2014) memperlihatkan hasil bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini kurang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Mardani, Salim (2017) bahwa NIM memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Berbeda pula dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2017) menunjukkan hasil NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Modal sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan dan sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan (Lukman dan Dira, 2009). Modal dapat dihitung dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. CAR menunjukkan sejauh mana modal mampu menyerap aktiva bank yang mengandung risiko. Jika modal yang dimiliki mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak terhindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999 dalam Pinasti, 2017). Rendahnya CAR mencerminkan rendahnya tingkat

permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas (Defri, 2012). Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perbankan memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Lukitasari (2011) menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Mardani, Salim (2015) dan Pinasti (2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Alasan dipilihnya industri perbankan dengan alasan pada industri perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi API dimana secara bertahap dalam jangka waktu lima sampai dengan sepuluh tahun kedepan API akan diimplementasikan dengan visi yang jelas. Visi API adalah menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan system keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Alasan kedua adalah dengan adanya persyaratan bank yang sehat dengan permodalan yang kuat yang diukur melalui tiga rasio bank yang dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel independen yaitu: NPL, NIM dan CAR dalam penelitian akan diuji pengaruh ketiga rasio bank tersebut dalam memprediksi ROA. Alasan yang ketiga adalah industri perbankan merupakan

sektor penggerak dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana.

Penjelasan di atas menunjukkan adanya hubungan antara *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Hubungan tersebut dapat dilihat dari fenomena yang terjadi di perusahaan perbankan yang akan diteliti. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 mengalami kinerja keuangan yang menurun, hal ini dapat dilihat dengan menurunnya profitabilitas (ROA) dari seluruh perusahaan. Berikut ini data kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020:

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2016-2020

Tahun	Rata-Rata			
	NPL	NIM	CAR	ROA
2017	1.436667	10.03714	19.98143	1.944762
2018	1.687143	9.739048	22.16143	1.881429
2019	1.557619	9.715238	21.97619	1.859524
2020	1.830952	9.025238	21.98667	1.6195

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset* pada perusahaan perbankan tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif, begitu juga dengan *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dapat diketahui bahwa setiap terjadi kenaikan nilai *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* maka diikuti oleh penurunan nilai *Return On Asset*, sedangkan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami fluktuatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan perbedaan penelitian, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam masalah penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan dibidang ekonomi, terutama akuntansi keuangan khususnya digunakan untuk acuan atau pertimbangan penelitian terutama saat meneliti tentang pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan perbankan yang khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih memperhatikan *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* serta *Return On Assets (ROA)*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, deposito, dan juga sebagai tempat meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2016) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan Dendawijaya (2003) mengatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

2.1.1.1. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, untuk berbagai tujuan atau

sebagai *financial intermediary*. Fungsi bank secara lebih spesifik menurut Budisantoso dan Triandaru (2011) yaitu:

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sector riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi distribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

c. *Agent of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

2.1.2. Return on Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Mandagie *et al.*, 2014)

Return On Asset (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2015). Perusahaan dapat dikatakan mendapat keuntungan dari penggunaan total asetnya jika ROA yang dihasilkan positif. Jika ROA yang dihasilkan negatif, maka total aset yang digunakan untuk beroperasi tidak mampu menghasilkan keuntungan (rugi) (Yuniari dan Badjra, 2019).

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Robert Ang, 2017). ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penciptaan aktiva yang dimilikinya. Jika kedua faktor tersebut meningkat, maka ROA juga

meningkat artinya profitabilitas perusahaan meningkat, dampaknya adalah meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan nasabah (Husnan, 1998).

Menurut Usman, (2013) apabila bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depannya apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI No 6/73/Intern DPNP Tanggal 24 Desember 2004)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

1. Laba menurut Muljono (2011) merupakan kelebihan hasil (revenue) dari biaya seluruh pos pendapatan (*gain*) dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil.
2. Aset bank terdiri dari 3 jenis yaitu:
 - a. Dana daripihak 1 (modal sendiri),
 - b. Dana pihakdua (pinjamandari bank-bank lain), dan
 - c. Dana daripihakketiga (dana darimasyarakat). Dana dari masyarakat dikelompokkan dalam 3 jenis:
 - 1) Giro
 - 2) Tabungan atau simpanan harian,
 - 3) Deposito berjangka.

2.1.3. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan dari kualitas kredit yang diberikan dari pihak bank terhadap nasabah yang meminjam dana. Dengan semakin tinggi non performing loan bahwa semakin besar pula kredit bermasalah yang akan dihadapi oleh suatu bank dikarenakan belum diketahui tingkat pengembalian dana yang dipinjamkan apakah bisa kembali dengan maksimal atau malah sebaliknya mengalami kerugian karena keterlambatan atau menunggaknya dari nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Berikut beberapa kategori yang termasuk kredit bermasalah adalah kurang lancar, diragukan, dan macet yang dimiliki oleh bank maka dari itu non performing loan yang tinggi bisa juga merupakan sinyal negatif atas kinerja bank tersebut yang tidak maksimal (Akbar, 2019). Peraturan Bank Indonesia no.17/11/ PBI/2015 menetapkan batas atas non performing loan yang harus dimiliki bank sebesar 5%.

Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar (Mawardi, 2005). Non Performing Loan (NPL) adalah sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya atau dapat dikatakan juga sebagai kredit bermasalah atau macet (Yuliyanti, 2017)

Non Performing Loan (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang

di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2008).

Menurut Peraturan OJK Nomor 15/POJK.03/2017 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum, rasio NPL adalah kredit atau pembiayaan yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundangundangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum syariah dan unit usaha syariah. Rasio NPL 11 dikatakan sehat memiliki standar maksimal 5%, apabila lebih dari itu perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio dari risiko kredit yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Tingginya NPL akan dapat memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. (Sudarmanta, 2016).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tentang “Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank” tanggal 26 Maret 2004, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5%. Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank sehingga bank

tersebut akan semakin mengalami keuntungan. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005).

2.1.4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara Interest Income (pendapatan bunga) dikurangi Interest Expenses (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan Average Interest Earning Assets (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Net interest margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dimana semakin besar NIM yang dicapai suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat (Astohar dan Praptitorini, 2019).

NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Muljono, 2016). NIM suatu bank dikatakan sehat apabila mempunyai NIM diatas 2%. Sumber dana bank terdiri dari 3 jenis yaitu:

- (1) Dana dari pihak 1 (modal sendiri),
- (2) Dana pihak kedua (pinjaman dari bank-bank lain), dan
- (3) Dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat).

Dana dari masyarakat dikelompokkan dalam 3 jenis:

- (a) Giro,
- (b) Tabungan atau simpanan harian,
- (c) Deposito berjangka.

Giro yang diterima dari masyarakat adalah dana dari suatu lembaga (baik pemerintah maupun swasta), dimana penarikannya dengan menggunakan cek yang dikeluarkan oleh bank.

Tabungan atau simpanan harian merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dimana pengambilannya dapat dilakukan setiap saat selama saldo mencukupi. Penarikan tabungan bisa dilakukan di tempat maupun menggunakan ATM (*Automatic Teller Machine*) atau sering diterjemahkan sebagai Anjungan Tunai Mandiri). Giro dikelompokkan sebagai demand deposit dan tabungan sebagai saving deposit. Sedangkan deposito berjangka pada awalnya dikelompokkan dalam 5 jenis yaitu:

- a) deposito satu bulan.,
- b) deposito tiga bulan.,
- c) deposito 6 bulan.,
- d) deposito 12 bulan., dan
- e) deposito 24 bulan.

Namun sejak 1998 deposito 24 bulan tidak diperkenankan lagi oleh bank sentral (Muljono, 2016).

Untuk mendapatkan perolehan NIM yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada

masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus oleh bank akan menentukan berapa bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikannya kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Terdapat 5 unsur yang merupakan komponen-komponen biaya yang pada akhirnya menentukan besarnya bunga kredit bank yaitu: *Cost of loanable funds*, *overhead cost*, *risk factor*, *spread* dan pajak. Dari kelima unsur tersebut, biaya dana bank yang dicakup dalam *cost of loanable funds* merupakan unsur biaya yang paling dominan. Dengan demikian seberapa jauh bank dalam menekan biaya dananya akan memperbaiki perolehan NIM bagi bank. Oleh sebab itu, penting sekali bagi bank untuk memantau secara akurat biaya dana (Masyhud Ali, 2016).

Rasio *Net Interest Margin* dapat dihitung sebagai berikut (Muljono, 2011) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Kredit}}$$

2.1.5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan Tingkat keberhasilan suatu kinerja keuangan dapat diperhatikan dari besar kecilnya modal perusahaan (Fahlevi, Asmapane, & Oktavianti, 2018).

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Fahmi, 2015). Lebih lanjut *capital adequacy ratio* juga merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung

atau menghasilkan resiko (Astohar dan Praptitorini, 2019). Rasio ini yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko tertimbang untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Rahmani, 2017)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan suatu Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang seharusnya dipenuhi oleh suatu bank, KPMM yang harus dimiliki oleh suatu bank minimum sebesar 8 % (delapan persen). Rasio KPMM ini dapat diketahui dari perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sedangkan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sendiri untuk resiko pasar dan resiko kredit berdasarkan pada nilai aset yang tercatat dalam neraca (IAI, 2013).

CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR

diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam:

- (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR lebih dari 4%.,
- (2) Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%.,
- (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%.

Bank dengan klasifikasi C inilah yang di likuidasi. Secara matematis CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri} \times 100\%}{\text{ATMR}}$$

Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk bank. Sedangkan ATMR adalah merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominalnya dengan bobot risiko aktiva administratif (Manullang, 2002). Semakin likuid, aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0 - 100%. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan ROA.

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Secara ringkas hasil penelitian terdahulu dapat disajikan dalam Tabel 2.1

berikut ini:

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> , <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Net Interest Margin (NIM)</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Assets</i> (Lubis dkk, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap <i>Return On Assets</i> 2. Untuk mengetahui pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap <i>Return On Assets</i> 3. Untuk mengetahui pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Return On Assets</i> 4. Untuk mengetahui pengaruh <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap <i>Return On Assets</i> 5. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap <i>Return On Assets</i> 	Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan tahunan (laporan keuangan konsolidasi) periode 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh tiga puluh satu bank dengan periode penelitian pada tahun 2012-2015. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9	<i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>

2.	<p>Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> Dan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2011 – 2015 (Studi Kasus pada 4 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan Aset) (Fitri, 2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap <i>Profitabilitas</i> 2. Untuk mengetahui pengaruh <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap <i>Profitabilitas</i> 	<p>Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015. Mengambil sampel 4 perusahaan perbankan, dipilih secara purposive sampling. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Software PASW (predictive analytics software) statistik versi 18.</p>	<p><i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i></p>
3.	<p>Pengaruh <i>Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003 – 2015) (Julaeha, 2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Profitabilitas 2. Untuk mengetahui pengaruh <i>Net Interest Margin</i>, terhadap Profitabilitas 3. Untuk mengetahui pengaruh <i>Biaya Operasional/Pendapatan Operasional</i> terhadap Profitabilitas 4. Untuk mengetahui pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas 	<p>Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini variabel X <i>Net Performing Loan (NPL)</i>, <i>Net Interest Margin (NIM)</i>, <i>Biaya Bunga/Pendapatan Bunga, Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> merupakan variabel independen (bebas), dan variabel Y (<i>Return On Asset</i>) merupakan variabel dependen (terikat). Alat untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda</p>	<p><i>Net Interest Margin (NIM)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i></p>

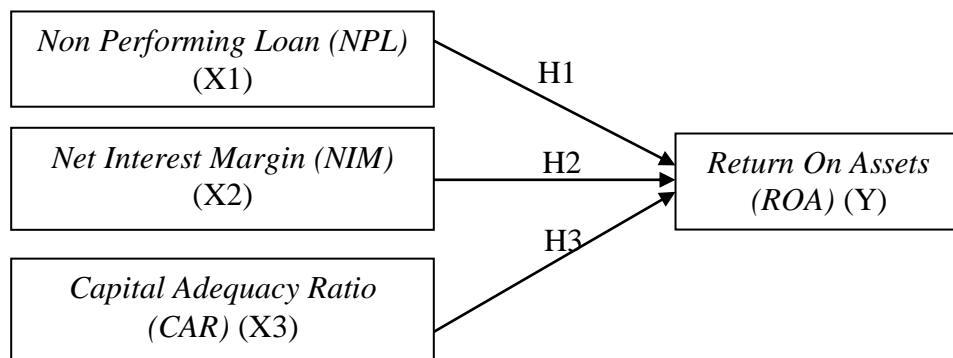
4.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> , <i>Non Performing Loan (NPL)</i> dan <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> (Studi Pada Bank Umum Dengan Metode Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016) (Faizah dkk, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 2. Untuk mengetahui pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 3. Untuk mengetahui pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 4. Untuk mengetahui pengaruh <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> 	Tipe penelitian ini adalah explanatory research. Populasi penelitian ini adalah 28 bank dengan kriteria bank umum konvensional yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2012 dan tetap terdaftar sampai akhir tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier, dan uji signifikansi menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS 21.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i>
5.	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> Dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Mithaqain dan Rimawan, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pengaruh <i>Net Interest Margin</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> 2. Untuk mengetahui pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> 	Tipe ini penelitian ini menggunakan metode asosiatif, dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Populasi adalah 16 tahun, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan pengambilan sampel ini digunakan dalam penelitian ini 10 tahun dari tahun 2010 – 2019. Teknik analisis data menggunakan multiple Linearregresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis (uji T dan F uji).	<i>Net Interest Margin</i> Dan <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i>

Sumber: Dari berbagai jurnal

2.3. Kerangka Berpikir

Dari uraian diatas, maka yang akan menjadi variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah variabel NPL, NIM dan CAR sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Sehingga kerangka pikir yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan uraian teori diatas dapat digambarkan dalam Gambar 1.

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berikut ini hipotesis tentang pengaruh *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*:

1. Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Assets (ROA)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Fahmi, 2011). Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non-lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil.

Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin besar atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar (Mawardi, 2005). Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin besar NPL akan mengakibatkan ROA turun. Sebaliknya, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank, maka ROA akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis dkk (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Return On Asset*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA adalah sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* (ROA)

2. Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Return On Assets (ROA)

Net Interest Margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat porsi terbesar pendapatan operasional bank berasal dari selisih antara bunga kredit yang disalurkan dengan simpanan yang diterima (Mawardi, 2005). Semakin besar NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga ROA bank akan meningkat, serta semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan pengaruh positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio NIM, maka semakin besar pula profitabilitasnya,

sehingga NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang berarti berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Julaha (2015) menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2018) menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh NIM terhadap bank yang diukur dengan ROA adalah sebagai berikut :

H2: Ada pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets* (ROA)

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

CAR atau biasa disebut rasio kecukupan modal, artinya jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

Menurut Muljono (1999), *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga

dengan sebaliknya. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizah dkk (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Return On Asset*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh CAR terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA adalah sebagai berikut :

H3: Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Return On Asset

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode per Desember 2020 sejumlah 43 perbankan.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.
2. Perusahaan keuangan sub sektor bank yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Loan*, *Net Inters Margin* dan *Capital Aduquacy Ratio* terhadap *Return on Asset* .
3. Perusahaan keuangan sub sektor bank yang memiliki nilai *Return on Asset* positif.

Berdasarkan sampel yang diajukan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 27 perusahaan perbankan

Tabel 3.1
Perolehan Sampel Perusahaan Keuangan Sub Sektor Bank
BEI 2016-2020

NO	Kriteria	Jumah
1	Perusahaan keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020.	43
2	Perusahaan keuangan sub sektor bank yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>Non Performing Loan</i> , <i>Net Inters Margin</i> dan <i>Capital Aduquacy Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> .	(13)
3	Perusahaan keuangan sub sektor bank yang memiliki nilai <i>Return on Asset</i> negative selama periode penelitian	(3)
Jumlah Sampel Penelitian		27
Jumlah Data Penelitian 27 x5 Tahun		135

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian berdasarkan pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria di atas diperoleh sebanyak 27 perusahaan sampel. Sehingga diperoleh data yaitu 27×5 tahun = 135 data

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel penelitian

1. Variabel Dependen

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa variabel dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

2. Variabel Independen

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Variable independen pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. ROA yang digunakan dalam penelitian mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dimana dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variable independen pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang meliputi rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:

1) *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 13/24/DPNP):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aset produktif suatu bank. *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung menggunakan rumus (SE BI No. 13/24/DPNP):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pend. Bunga} - \text{Biaya Bunga}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Secara matematis CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.3. Metode Pengumpulan Data

Agar mendapat data yang lengkap diperlukan suatu metode dalam pengumpulannya. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan yang dilakukan dengan mempelajari literatur, buku-buku dan bahan terbitan lain yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan memperhatikan dokumen-dokumen yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2009).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Maksimum digunakan untuk mengetahui

jumlah terbesar data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*, sedangkan analisis statistik dapat dilihat dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2011).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data residual menyatakan jika dalam uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov di bawah 0.05, maka data residual terdistribusi secara tidak normal dan sebaliknya jika dalam uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov di atas 0.05 maka data residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homoskedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditetapkan sebelumnya (biasanya 5%).

Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih dari α yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Glejser, yaitu meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan sebagai berikut:

$$|U_i| = \alpha + \beta X_i + v_i$$

Jika koefisien variabel independen X_i (yaitu β) signifikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model (Ghozali, 2011).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. (Imam Ghozali, 2011).

Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset* (ROA)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi untuk masing-masing X_1, X_2, X_3

X_1 = *Non Performing Loan* (NPL)

X_2 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_3 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e = *error*

3.4.4. Uji Hipotesis

1. Uji t

Adapun uji hipotesis yang digunakan yaitu uji signifikansi individual (t test) yaitu untuk menguji signifikansi variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. (Ghozali, 2011).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika angka signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima dan jika angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a

2. Uji F

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara simultan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen,(Imam Ghozali, 2011). Untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dipergunakan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Penelitian ini mengkaji pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest margin (NPM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 -2020.

Berdasarkan asil uji menggunakan SPSS versi 23, dipeoleh data pengujian. Untuk mengetahui apakah data terebut laak atau tidak, berikut dapat diuraikan deskripsi data;

1. Deskripsi Data

Nilai *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Serta *Return On Assets (ROA)* yang dimiliki bank yang *Go Public* periode 2014-2018 Dimana ada beberapa perusahaan yang memiliki *nilai* yang tinggi, akan tetapi ada sebagian perusahaan yang memiliki *nilai* yang rendah.

Berikut ini disajikan deskripsi tentang *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Serta *Return On Assets (ROA)*:

Tabel 4.1
Deskripsi Data

		Statistics			
		NPL	NIM	CAR	ROA
N	Valid	135	135	135	135
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.7770	5.1985	22.1368	1.6898
Std. Deviation		1.15183	1.89301	6.41080	1.20454
Minimum		.1	.47	2.57	.02
Maximum		4.86	12.00	46.49	7.47

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai mean dari *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Serta *Return On Assets (ROA)* adalah NPL sebesar 1,7770, NIM sebesar 5,1985, CAR sebesar 322,1368 dan ROA sebesar 1,6898 dengan standard deviasi sebesar NPL sebesar 1,15183, NIM sebesar 1,89301, CAR sebesar 6,41080 dan ROA sebesar 1,20454. Nilai mean lebih besar dari standard deviasi artinya nilai mean dapat mengidentifikasi sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standard deviasi adalah pencerminan penyimpangan data, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data residual menyatakan jika dalam uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov di bawah 0.05, maka data residual terdistribusi secara tidak normal dan sebaliknya jika dalam uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai

signifikansi Kolmogorof-Smirnov di atas 0.05 maka data residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

Berikut ini hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 4.3

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63117174
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.042
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,055 dengan signifikansi 0,200 dan nilainya jauh di atas $\alpha=0,05$ hai ini berarti semua data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolonieritas ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai

tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 (Ghozali, 2011).

Hasil perhitungan uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Mutltikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	.668	1.498	tidak multikolonieritas
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	.818	1.223	tidak multikolonieritas
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	.636	1.571	tidak multikolonieritas

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa variabelvariabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Glejser, yaitu meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.920	.761		2.523	.013
	NPL	-.057	.034	-.174	-1.671	.097
	NIM	.085	.055	.146	1.552	.123
	CAR	-.030	.038	-.086	-.807	.421

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data Sekunder diolah 2022

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan t untuk semua variable $> 0,05$ sehingga dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan pengujian analisis regresi berganda dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi. Oleh karena itu, penulis menuliskan model persamaannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.328	1.353		3.198	.002
NPL	.352	.061	.404	5.797	.000
NIM	.375	.098	.242	3.840	.000
CAR	.282	.067	.300	4.203	.000

Sumber: Data sekunder diolah 2022

$$Y = 4,328 + 0,352X_1 + 0,375X_2 + 0,282X_3 + e$$

1. Nilai sebesar 4,328 merupakan nilai konstanta, yang artinya jika tidak ada pengaruh dari ketiga variabel independen dan faktor lain, maka variabel Return on Asset (ROA) (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu sebesar 4,328.
2. Nilai koefisien regresi X_1 untuk variabel *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 0,352 (bertanda positif) menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Loan (NPL)* yang ada tidak berdampak buruk terhadap Return on Asset (ROA).
3. Nilai koefisien regresi X_2 untuk variabel *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 0,375 (bertanda positif) menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *Net Interest Margin (NIM)* sebesar satu skor maka akan menurunkan Return on Asset (ROA) sebesar 0,375.
4. Nilai koefisien regresi X_3 untuk variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0,282 (bertanda positif) menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar satu skor maka akan menaikkan nilai Return on Asset (ROA) sebesar 0,282.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, digunakan uji t. Tujuan digunakannya uji t adalah untuk mengetahui pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial (Ghozali 2011). Syarat penerimaan hipotesis adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ table. Syarat penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ table.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.328	1.353		3.198	.002
NPL	.352	.061	.404	5.797	.000
NIM	.375	.098	.242	3.840	.000
CAR	.282	.067	.300	4.203	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh kesimpulan:

- a. Pengujian hipotesis1 (H1): Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $5,797 > 1,660$ ($n-k-1=135-3-1=131$), dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 1 (H1) bahwa *Non Performing*

Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) terbukti.

- b. Pengujian hipotesis 2 (H2): Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,840 > 1,660$ ($n-k-1=135-3-1=131$), dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 2 (H2) bahwa *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) terbukti.

- c. Pengujian hipotesis 3 (H3): Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Return on Asset (ROA).

Berdasarkan tabel diatas, nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,203 > 1,660$ ($n-k-1=135-3-1=131$), dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ (signifikan). Dengan demikian maka hipotesis 3 (H3) bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) terbukti.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama menentukan F tabel dan F hitung dengan kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi 5% (0,05) (Ghozali, 2011). Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* secara simultan.

Berikut hasil uji F yang disajikan dalam bentuk data berikut ini:

Tabel 4.7
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481.389	3	160.463	58.958	.000 ^b
	Residual	356.537	131	2.722		
	Total	837.926	134			

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Berdasarkan data Anova menunjukkan nilai F hitung sebesar $58,958 > 2,60$ ($n-k-1=135-3-1=131$) $\alpha = 0,05$ dengan angka signifikan $0,000 < 0,05$ (signifikan), dengan demikian model layak untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase (%) pengaruh variabel independen *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Berikut ini tabel 4.8 hasil uji Koefisien determinasi:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 ^a	.575	.565	1.64974	1.770

Sumber: Data sekunder diolah 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0,565 hal ini berarti bahwa perubahan variabel Return on Asset (ROA) sebesar 56,5 % dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent (*Non Performing Loan (NPL)*, *Net*

Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR)) sedangkan sisanya sebesar 43,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independent tersebut seperti *net profit margin, debt to equity ratio, debt to asset ratio, current Ratio*.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Artinya nilai NPL yang ada tidak berdampak pada laba perbankan.

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Fahmi, 2011). Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non-lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil.

Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan (NPL)* yang semakin besar atau dengan kata lain, semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar (Mawardi, 2005). Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula

risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Semakin besar NPL akan mengakibatkan ROA turun. Sebaliknya, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank, maka ROA akan meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

2. Pengaruh Net Interest Margin Terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA)

Net Interest Margin digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat porsi terbesar pendapatan operasional bank berasal dari selisih antara bunga kredit yang disalurkan dengan simpanan yang diterima (Mawardi, 2005). Semakin besar NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga ROA bank akan meningkat, serta semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan pengaruh positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa semakin besar rasio NIM, maka semakin besar pula profitabilitasnya, sehingga NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang berarti berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julaeha (2015) menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2018) menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap ROA (*Return On Asset*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).

CAR atau biasa disebut rasio kecukupan modal, artinya jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

Hal tersebut disebabkan karena bank yang dijadikan sampel penelitian memiliki rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup dan memanfaatkan modalnya untuk aktivitas-aktivitas yang menghasilkan laba, misalnya meningkatkan ekspansi kreditnya. Cukupnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

mengidentifikasi bahwa bank menempatkan aktivitya ke aktivitas-aktivitas yang mengandung tidak terlalu berisiko. Optimalnya modal tersebut menyebabkan banyak kas yang digunakan dan memberi return yang memadai. Dengan adanya peraturan Bank Indoneisa yang mewajibkan setiap bank harus memiliki modal atau tingkat rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) minimal 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha agar nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) yang dimiliki sesuai dengan ketentuan tanpa mempertimbangkan pemanfaatan modal tersebut untuk aktivitas-aktivitas yang dapat menghasilkan laba, sehingga Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA), dimana rasio Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur laba yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah dkk. 2018 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap bank yang diukur menggunakan *Return On Asset*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).
2. *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).
3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian mendatang diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.
2. Periode penelitian mendatang diharapkan lebih diperpanjang, karena semakin lama jangka waktu yang digunakan maka akan menghasilkan penelitian yang lebih akurat lagi.
3. Populasi penelitian mendatang diharapkan tidak hanya pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga mencakup seluruh bank yang ada di Indonesia agar bisa dijadikan acuan bagi semua bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq. 2019, Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU), Studi Empiris pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia. Uwais Inspirasi Indo, Ponorog
- Ali, Masyhud. -. Asset liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo.
- Ang, Robert (1997), Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Media Soft Indonesia.
- Astohar dan Praptitorini, Mirna Dyah., 2019., Model Struktural Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan Net Interest Margin sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Go Public di Indonesia Pada Tahun 2014 – 2018)., Balance
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta
- Bank Indonesia.Surat Edaran No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei tahun 1993 tentang Besarnya CAR yang harus dicapai, Indonesia, Jakarta
- Budisantoso,Totok dan Sigit Triandaru.2011.Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.Edisi dua.Jakarta:Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Devi, W. N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Bumn Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2015). Jurnal.Perbanas.Id.
- Dewi, N.V., Mardani, R.M., dan Salim, Dr.M.A.. (2017). Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). Malang : Fakultas Ekonomi Unisma.
- Fahlevi, R. R., Asmapane, S., & Oktavianti, B. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia The effect of financial performance on stock prices on banking companies listed on the stock exchange of Indonesia. Akuntabel, 15(1).
- Fahmi, Irfam 2015, Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

- Faizah dkk. 2018. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi Pada Bank Umum Dengan Metode Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016)
- Fitri. 2018. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2011 – 2015 (Studi Kasus pada 4 Bank terbesar di Indonesia berdasarkan Aset)
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryanto dkk. 2018. Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016
- Hery., 2015., Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan., Yogyakarta : Center for Academic Publishing Services
- Husnan, Suad. (1998). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 3) Jakarta : UPP AMP YKYPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Julaeha. 2015. Pengaruh *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional Dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank(Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003 – 2015
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi, cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi), Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta
- Lubis dkk 2018. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets*
- Lukitasari, Y.P & Andi Kartika. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR, Dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Infokam Nomor 1. Hal 28-39.

- Lukitasari, Yania Putri dan Andi Kartika. 2015. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, INFOKAM, No 1, Th. XI. Maret 2015
- Lukman dan Dira Muttaqien. 2009. “Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan”. Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol. 9, No. 2, hal. 124 – 135.
- Mandagie, Y., Saerang, I., & Polii, P. (2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(2), 993–1004.
- Mawardi, Wisnu. 2005. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assset Kurang Dari 1 Triliun)”. Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1, Hal: 83-93, Juli 2005.
- Mithaqain, Dzaitun dan M. Rimawan. 2011. Pengaruh *Net Interest Margin* Dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal STIE Bima
- Muljono Teguh Pudjo. 1999. Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan. Edisi revisi 1999. Cetakan 6. Jakarta Djambatan. 1999.
- Nugraheni, Fitri dan Dody Hapsoro. “Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta”. Wahana, Vol. 10, No.2, Hal: 63-80, Agustus 2007.
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tentang “Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank” tanggal 26 Maret 2004
- Peraturan Bank Indonesia no.17/11/ PBI/2015
- Peraturan OJK Nomor 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015, Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi., 2017., Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap (ROA) dan Return

- On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Bank Go Public di Indonesia.,
Jurnal Human Falah., Vol 4 Nomor 4. Yogyakarta.
- Sambul, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham Yang Di Tawarkan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank Dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 407–417.
- Sohilauw, M. I. S. 2016. Window Dressing sebagai Manifestasi Ekonomi Kapitalis (Analisis Semiotika). *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 5 (XIX), 114-128.
- Sudarmanta, I.Ketut. 2016. “Determinasi Profitabilitas Sektor.” Determinasi Profitabilitas Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 3, No(2): hal :13-21.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004. Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating). Bank Indonesia. Jakarta
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Usman, Bahtiar. (2003). “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia”. *Media Riset Bisnis dan Manajemen* Vol.3 No.1 April 2003.
- Yuliyanti, L. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i1.15408>
- Yuniari, Ni Putu Dan Badjra, Ida Bagus ., 2019., Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	KODE	NPL	NIM	CAR	ROA
1	NOBU National Bank	2016	NOBU	0.01	93.33	26.06	0.52
		2017		0.05	93.21	26.83	0.48
		2018		0.44	94.77	23.26	0.42
		2019		2.08	93.18	21.57	0.52
		2020		22.02	88.94	22.02	0.57
2	China Contruction Bank Indonesia	2016	MCOR	2.48	4.48	21.04	0.69
		2017		2.26	4.69	31.99	0.54
		2018		1.62	4.26	27.18	0.86
		2019		1.72	3.83	35.71	0.71
		2020		1.92	2.84	18.22	0.29
3	PT. Bank Mandiri	2016	BMRI	1.38	6.29	21.36	1.95
		2017		1.06	5.63	21.64	2.72
		2018		0.67	5.52	20.96	3.17
		2019		0.84	5.46	21.39	3.03
		2020		0.43	4.48	19.9	1.64
4	PT.Bank Waori Saudara	2016	SDRA	0.98	4.74	17.2	1.93
		2017		0.9	4.86	24.86	2.37
		2018		1.06	5.04	23.04	2.59
		2019		1.18	3.4	20.02	1.88
		2020		3.82	0.55	19.98	1.84
5	PT. Bank Bumi Arta	2016	BNBA	1.01	4.74	25.15	1.52
		2017		0.85	4.81	25.67	1.73
		2018		0.69	4.45	25.52	1.77
		2019		0.7	3.72	23.55	0.96
		2020		2.63	4.17	25.8	0.69
6	PT.Bank Central Asia	2016	BBCA	1.3	5.8	21.9	4
		2017		1.5	5.2	23.1	3.9
		2018		1.4	6.1	23.4	4
		2019		1.3	6.2	23.8	4
		2020		0.7	5.7	18.8	3.3
7	PT.Bank Sinar Mas	2016	BSIM	1.47	6.44	16.7	1.72
		2017		2.34	6.46	18.31	1.26
		2018		2.73	7.61	17.6	0.25
		2019		4.33	7.31	17.32	0.23
		2020		1.39	6.25	17.1	0.3
8	PT. Bank Rakyat Indonesia	2016	BBRI	1.09	8	22.91	3.84

		2017		0.88	7.92	22.96	3.69
		2018		0.92	7.45	21.21	3.68
		2019		1.04	6.98	22.55	3.5
		2020		0.8	6	20.61	1.98
9	PT. Bank Negara Indonesia	2016	BBNI	0.4	6.2	2.57	2.7
		2017		0.7	5.5	23.7	2.7
		2018		0.8	5.3	24.6	2.8
		2019		1.2	4.9	22	2.4
		2020		0.9	4.5	25.5	0.5
10	PT. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	2016	AGRO	1.36	4.35	23.68	1.49
		2017		1.31	3.76	29.58	1.45
		2018		1.78	3.5	28.34	1.54
		2019		4.86	3.01	24.28	0.31
		2020		1.4	4.88	22.97	1.06
11	PT. CIMB Niaga	2016	BNGA	2.16	5.64	17.96	1.09
		2017		2.16	5.6	18.6	1.7
		2018		1.55	5.12	19.66	1.85
		2019		1.3	5.31	21.47	1.99
		2020		2.49	4.55	24.31	1.04
12	PT. Bank Maybank Indonesia	2016	BNII	2.28	5.18	16.77	1.6
		2017		1.72	5.17	17.53	1.48
		2018		1.5	5.24	19.04	1.74
		2019		1.92	5.07	21.38	1.45
		2020		0.41	5.39	17.31	1.66
13	PT. BPD Jawa Barat & Banten	2016	BJBR	0.75	7.4	18.43	2.22
		2017		0.79	6.76	18.77	2.01
		2018		0.9	6.37	18.63	1.71
		2019		0.81	5.75	17.71	1.68
		2020		0.41	5.39	17.31	1.66
14	Bank BTN	2016	BBTN	1.85	4.98	20.34	1.76
		2017		1.66	4.76	18.87	1.71
		2018		1.83	4.32	18.21	1.34
		2019		2.96	3.32	17.32	0.13
		2020		2.06	3.06	19.34	0.69
15	Bank Mayapada	2016	MAYA	1.22	5.16	13.34	2.03
		2017		4.2	4.26	14.11	1.3
		2018		3.26	4.09	15.82	0.73
		2019		1.63	3.61	16.18	0.78

		2020		1.6	0.47	15.45	0.12
16	OCBC NISP	2016	NISP	0.77	4.62	18.28	1.85
		2017		0.72	4.47	17.51	1.96
		2018		0.82	4.15	17.63	2.1
		2019		0.78	3.96	19.17	2.22
		2020		0.79	3.8	22.04	1.47
17	Bank Ganesha	2016	BGTG	0.8	5.53	34.93	1.62
		2017		0.2	5.61	30.1	1.59
		2018		0.83	5.39	31.85	0.16
		2019		1.06	4.6	32.84	0.32
		2020		2.86	3.77	35.7	0.1
18	Bank Jatim	2016	BJTM	4.77	6.94	23.88	2.98
		2017		4.59	6.68	24.65	3.12
		2018		3.75	6.37	24.21	2.96
		2019		2.77	6.11	21.77	2.73
		2020		4	5.55	21.64	1.95
19	PT Bank BTPN Tbk	2016	BTPN	0.4	12	25	3.1
		2017		0.4	11.6	24.1	2.1
		2018		0.5	11.3	24.6	3
		2019		0.4	6.9	24.2	2.3
		2020		0.5	6.1	25.6	1.4
20	PaninBank	2016	PNBN	0.82	5.03	20.49	1.69
		2017		0.77	4.68	21.99	1.61
		2018		0.91	4.84	23.33	2.16
		2019		1.12	4.83	23.41	2.08
		2020		0.66	4.62	29.58	1.91
21	PT.Bank Artha Graha Internasional	2016	INPC	1.44	4.65	19.92	0.35
		2017		4.3	5.15	17.44	0.31
		2018		3.33	5.39	19.8	0.27
		2019		4.25	4.77	18.55	0.3
		2020		3.14	2.99	16.37	0.11
22	Bank Maspion	2016	BMAS	0.81	5.28	24.32	1.67
		2017		1.38	4.95	21.59	1.6
		2018		2.1	4.75	21.28	1.54
		2019		2.27	4.14	20.19	1.13
		2020		1.68	3.5	16.53	1.09
23	Bank Mestika	2016	BBMD	2.18	7.48	35.12	2.3
		2017		1.32	7.4	34.68	3.19
		2018		1.04	6.41	34.58	2.96

		2019		0.63	6.45	38.6	2.72
		2020		0.75	6.66	46.49	3.17
24	Bank Capital	2016	BACA	2.94	4.37	20.64	1
		2017		2.43	4.21	22.56	0.79
		2018		2.5	4.2	18.66	0.9
		2019		1.34	3.5	12.67	0.13
		2020		0,1	1.1	18.11	0.44
25	MNC Bank	2016	BABP	2.38	3.28	19.54	0.11
		2017		2.82	3.04	12.58	7.47
		2018		3.43	4.1	16.27	0.74
		2019		3.57	4.17	15.16	0.27
		2020		3.63	4.01	15.75	0.15
26	PT. Bank Danamon Indonesia	2016	BDMN	1.8	8.9	20.9	2.5
		2017		1.8	9.3	22.1	3.1
		2018		1.9	8.9	22.2	3.1
		2019		2	8.3	24.2	3
		2020		0.9	7.4	25	1
27	PT. Bank QNB Indonesia	2016	BKSW	2.94	1.22	16.46	3.34
		2017		1.14	1.22	20.27	3.72
		2018		1.47	1.73	26.5	0.12
		2019		4.45	2.56	21.08	0.02
		2020		1.21	1.61	24.53	1.24

Lampiran 2 Hasil Olah Data

Frequencies

		Statistics			
		NPL	NIM	CAR	ROA
N	Valid	135	135	135	135
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.7770	5.1985	22.1368	1.6898
Std. Deviation		1.15183	1.89301	6.41080	1.20454
Minimum		.1	.47	2.57	.02
Maximum		4.86	12.00	46.49	7.47

Regression

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NIM, NPL ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ROA
- b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 ^a	.575	.565	1.64974	1.770

- a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL
- b. Dependent Variable: ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481.389	3	160.463	58.958	.000 ^b
	Residual	356.537	131	2.722		
	Total	837.926	134			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.328	1.353		3.198	.002		
	NPL	.352	.061	.404	5.797	.000	.668	1.498
	NIM	.375	.098	.242	3.840	.000	.818	1.223
	CAR	.282	.067	.300	4.203	.000	.636	1.571

a. Dependent Variable: ROA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.63117174
Most Extreme Differences	Absolute		.055
	Positive		.042
	Negative		-.055
Test Statistic			.055
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, NIM, NPL ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: ABS_RES1
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.220 ^a	.048	.026	.92810	2.264

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL

b. Dependent Variable: ABS_RES1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.725	3	1.908	2.215	.089 ^b
	Residual	112.839	131	.861		
	Total	118.564	134			

a. Dependent Variable: ABS_RES1

b. Predictors: (Constant), CAR, NIM, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.920	.761		2.523	.013		
	NPL	-.057	.034	-.174	-1.671	.097	.668	1.498
	NIM	.085	.055	.146	1.552	.123	.818	1.223
	CAR	-.030	.038	-.086	-.807	.421	.636	1.571

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Lampiran 3 Tabel F

Tabel F (a-0,05)
DRAJAT KEBEBASAN UNTUK PEMBILANG

d2	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161,4	199,5	215,7	224,6	230,2	234,0	236,8	238,9	240,5
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,3	19,33	19,35	19,37	19,38
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96
inf	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88

Lampiran 4 Tabel t

PERCENTAGE POINTS OF THE t-DISTRIBUTION

Tail Probabilities								
TwoTails		0.201	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
One Tail		0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
D	1	3,078	6,314	12.71	31.82	63.66	318.3	637
E	2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,330	31.6
G	3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,210	12.92
R	4	1,553	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
E	5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
E	6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
S	7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
	8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
O	9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
F	10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
	11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
F	12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
R	13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
E	14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
E	15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
D	16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
O	17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
M	18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
	19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
	20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
	21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
	22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
	23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
	24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
	25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
	26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
	27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
	28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
	29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
	30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
	32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
	34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
	36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
	38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
	40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
	42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
	44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526

46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390
150	1,287	1,655	1,976	2,351	2,609	3,145	3,357
200	1,286	1,653	1,972	2,345	2,601	3,131	3,340